

# Buku Bergambar untuk Anak Diluncurkan

JAKARTA — Peluncuran serial buku bergambar untuk anak-anak berbahasa Inggris, *The Tale of Didgit Cobbleheart*, menarik perhatian banyak murid sekolah dasar maupun taman kanak-kanak.

Acara yang digelar di The Maestro Function Hall, Plaza Indonesia, Jakarta, Rabu (15/2), dipenuhi berbagai kegiatan unik. Antara lain, *mini talkshow* bertajuk “Aplikasi Budi Pekerti dan Pembangunan Karakter Anak Bangsa dalam Kehidupan Profesional dan Personal”.

Kegiatan ini menghadirkan pembicara, seperti tokoh pendidik Prof Dr Arief Rachman, CEO Kalbe Farma Irawati Setiady, Direktur Lily&Eddy Helena Muljanto, dan pakar psikologi pendidikan Univer-

sitas Indonesia Dr Lucia RM Royanto.

Pada peluncuran itu disuguhkan pertunjukan wayang Didgit. Di sini sebuah robot berperan sebagai dalang. Anak-anak maupun orang dewasa dapat mencoba menjadi dalang modern dengan mengontrol robot untuk memainkan wayang-wayang Didgit di sebuah panggung kecil yang telah disediakan.

Seorang anak yang datang merasa senang dengan kegiatan tersebut. Dia menyatakan, menyukai konsep buku serial Didgit. “Ilustrasinya cerah penuh warna persis seperti yang selama ini saya inginkan,” tutur Rozan Dzaky Johansyah, siswa kelas tiga Teruna Muda Elementary School, seperti dikutip *Antara*.

Helena mengatakan bangga atas sambutan yang diberikan anak-anak Indonesia. “Mungkin kami pionir dalam menciptakan serial bahasa Inggris yang berstandar internasional dan didukung oleh sebuah *website* eksklusif yang memberikan banyak keuntungan bagi komunitas guru dan orang tua (GOA),” katanya.

Dia mengatakan, anak-anak dan komunitas GOA dapat mengunjungi situs *buku-budipekerti.com* yang dirancang khusus untuk mendukung buku-buku dalam serial Didgit. Situs tersebut mempunyai beberapa terobosan unik.

Salah satunya rancangan beranda yang berbeda antara pagi dan malam. Langit pagi yang cerah akan berubah men-

jadi langit malam bertabur bintang tepat pada pukul 18.00 sesuai waktu di masing-masing negara.

“Kami ciptakan serial ini dan piranti-piranti pendukungnya untuk mengajak komunitas GOA dan semua pihak yang prihatin terhadap kondisi budi pekerti dan pengajarannya untuk saling berbagi, bertukar cerita, dan tips mengenai pengajaran budi pekerti,” tambah Helena Muljanto.

Didgit Cobbleheart adalah nama seorang anak dari keluarga yang tinggal di gua. Helena mengatakan, Didgit adalah gambaran anak-anak pada umumnya yang tidak sempurna, sedikit bandel, dan penuh rasa ingin tahu.

■ ed: burhanuddin bella